

BENTUK TINDAK TUTUR DALAM PROSES PEMBELAJARAN GURU BAHASA INDONESIA SMPN 10 PADANG

Resti Elta Septia¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Elvina. A. Saibi²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: resti.eltaseptia@yahoo.com

ABSTRAK

This research aims to describe the form of speech act in the teaching learning process of Indonesian Language Teacher in SMPN 10 Padang. The theory used in this study is the theory proposed by Chaer, Agustina (2004) and Wijana (1996), namely the speech act, speech act events, and other types of speech acts. The focus of research was to the direct speech act, indirect speech act in the teaching process of Indonesian Language Teacher in SMPN 10 Padang. The type of this research was qualitative by using descriptive method. The collection of data technique used transcript and record the data in the form of writing and analysis them by classification of direct and indirect speech act. In the research there are 140 data shows that the form of direct speech acts numbered 133 the data, 82 data in the form of news sentences conventionally enabled to say something, 27 data be enabled interrogative sentence conventionally to ask, and 19, the data in the form of imperative sentences which functioned conventional to invoke, invite, and send. Whereas indirect speech acts, found as many as 7 of the data used in the current teacher rebuked and told the students in the form of interrogative sentences in the form of a figurative meaning that must be implemented intent implied in it. Based on the research results, it can be concluded that the form of speech acts used by SMPN 10 Indonesian teachers Padang, the learning process is a form of direct speech act.

Key Words : *Direct Speech Act, Indirect Speech Act, Indonesian Language Teacher, SMPN 10 Padang*

I. Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, ataupun perasaan. Tanpa adanya bahasa, orang akan merasa sulit sekali menyampaikan maksud dan tujuannya. Selain bahasa, manusia juga dapat menggunakan lambang-lambang dan kode-kode tertentu dalam berkomunikasi. Keraf (1980: 1&2), menyatakan bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat

arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak – gerak badaniah yang nyata.

Wijana (1996:30), Proses komunikasi di antara penutur dan lawan tutur yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung kalimat berita yang difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk mengajak, menyuruh, dan memohon. Tindak tutur tidak langsung berupa kalimat perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah.

Nababan (1984-69) mengatakan, di dalam pendidikan hal yang perlu kita perhatikan ialah penggunaan bahasa dalam proses belajar-

mengajar. Alat utama dalam interaksi belajar-mengajar antara guru dengan murid dan bahan pelajaran adalah bahasa. Maka antara guru dan murid digunakanlah hubungan yang baik agar terciptanya interaksi kebahasaan dalam proses belajar mengajar. Sehingga akan berguna sekali kalau kita sadar pola-pola penggunaan bahasa dalam interaksi belajar mengajar agar kita dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar itu.

Menurut Sardiman (2011-14) dalam proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Interaksi yang baik sangat diharapkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik pula. Selain interaksi yang baik, situasi yang mendukung juga mempengaruhi ragam bahasa yang digunakan guru dalam bertutur. Apalagi di dalam lingkungan pendidikan tuturan guru perlu diperhatikan.

Sebagai calon seorang pendidik, kita harus mengetahui pola-pola penggunaan bahasa dalam interaksi belajar mengajar agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar itu. Pola penggunaan bahasa dalam kelas sudah dipakai oleh para ahli pendidikan untuk menilai kemampuan mengajar atau berinteraksi dengan muridnya oleh guru, dengan kesadaran guru lebih besar akan pola penggunaan bahasa dalam interaksi belajar akan lebih mudah menahan diri dan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada murid untuk berbahasa dan bertanya, sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan dapat berpikir serta bertindak secara kreatif dan konstruktif (Nababan 1984:69).

Dalam proses pembelajaran di kelas dibutuhkan kreativitas guru dalam berinteraksi dengan siswa, sehingga apa yang disampaikan guru dengan mudah dapat dimengerti dan diterima oleh siswa, terutama dalam tindak tutur guru baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya, tindak tutur yang disampaikan guru ketika menerangkan pelajaran, terkadang kurang dimengerti oleh siswa, dan terkadang siswa tidak mengerti apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif tentang bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam proses

pembelajaran guru bahasa Indonesia SMPN 10 Padang.

SMPN 10 Padang terletak di Jl. Dr. M.Hatta Kel. Ps. Ambacang Kec. Kuranji Padang, sekolah ini berstatus Negeri dengan tipe sekolah B. Peneliti memilih SMPN 10 Padang sebagai latar penelitian karena sebelumnya penelitian tentang bentuk tindak tutur belum pernah dilakukan di sekolah ini. Guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Padang berjumlah 8 orang, tetapi peneliti hanya mengambil satu orang guru saja, yang menjadi responden yaitu bapak Drs.M.Navis.

Bapak Drs.M.Navis merupakan salah satu guru bahasa Indonesia yang sudah lama mengajar di SMPN 10 Padang, berawal dari tahun 1967 sampai sekarang tahun 2014. Sebagai salah satu guru bahasa Indonesia yang sudah lama mengajar di SMPN 10 Padang, bapak Drs.M.Navis selalu dipercaya untuk mengajar di kelas VII. Sebagaimana kita ketahui, kelas VII merupakan kelas dasar untuk tingkat SMP, sangat dibutuhkan sekali kreativitas guru dalam berinteraksi dengan siswa, sehingga apa yang disampaikan guru dengan mudah dapat dimengerti dan diterima oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk tindak tutur dalam proses pembelajaran guru bahasa Indonesia SMPN 10 Padang (studi kasus pada bapak Drs.M.Navis). Dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti berusaha mencari referensi-referensi terkait yang berhubungan dengan bentuk tindak tutur, di antaranya:

1) Lia Nofiyarmi (2011), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bung Hatta dengan judul “ Pemakaian Tindak Tutur Siswa Kelas VII SMPN 12 Sijunjung “.Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Tuturan anak dari tindak tutur ilokusi *tindak asertif* yang ditemukan berjumlah (43 data), (2) Tuturan anak dari tindak ilokusi *tindak direktif* yang ditemukan berjumlah (45 data), (3) Tuturan anak dari tindak tutur ilokusi *tindak komisif* yang ditemukan berjumlah (5 data), (4) Tuturan anak dari tindak tutur ilokusi *tindak ekspresif* yang ditemukan berjumlah (6 data), (5) Tuturan anak dari tindak tutur ilokusi *tindak dekratif* tidak ditemukan peneliti saat anak bermain di lingkungan sekolah,

2) Silvia Triani (2003), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bung Hatta dengan

judul “ Bentuk Tindak Tutur Dlam Interaksi Belajar Mengajar Antara Guru Dengan Murid Kelas VI SDN NO.37 Pandam Gadang, Ranggo Malai, Kecamatan Tilatang Kamang”. Hasil analisis data ditemukan bahwa bentuk tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar antara guru dengan murid kelas VI SDN NO. 37 Pandan Gadang, Ranggo Malai, Kecamatan Tilang Kamang, Kabupaten Agam, terdapat 94 tindak tutur yaitu 93 tindak tutur langsung dan 1 tindak tutur tidak langsung,

3) Yul Hasnir Suhatsil (2002), mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang dengan judul “ Tindak Tutur Pedagang Obat Kaki Lima di Pasar Raya Padang (Tinjauan Pragmatik)”. Berdasarkan analisis, tindak ilokusi yang ditemukan adalah: (1) Tindak asertif dalam bentuk memberitahukan, menjelaskan dan menanyakan, (2) Tindak direktif dalam bentuk memerintahkan, memohon, melarang, menganjurkan, membolehkan, meminta dan menanyakan, (3) Tindak komosif dalam bentuk menjanjikan dan menawarkan, (4) Tindak ekspresif dalam bentuk memuji dan mengucapkan terima kasih, (5) Tindak deklarasi dalam bentuk menamai. Ada beberapa tindak perlokusi yang digunakan oleh pedagang kaki lima dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu: mencamkan, mendorong untuk mempelajari, menarik perhatian, meyakinkan, menganjurkan, dan membuat memikirkan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terlebih dahulu, perbedaan yang terdapat dipenelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti berupa bentuk tindak tutur langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran guru Bahasa Indonesia SMPN 10 Padang (studi kasus pada Bapak Drs.M.Navis).

II. Metodologi Penelitian

III. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian, tentang bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam proses pembelajaran guru Bahasa Indonesia di SMPN 10 Padang (studi kasus pada Bapak Drs.M.Navis), dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pada hasil penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam proses pembelajaran guru bahasa Indonesia SMPN 10 Padang (studi kasus pada

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif. Moleong (2010:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data utama yang berbentuk data-data verbal dan gambar-gambar bukan angka-angka, bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2010:11).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah bentuk tindak tutur langsung maupun tindak tutur tidak langsung dalam proses pembelajaran guru bahasa Indonesia SMPN 10 Padang (studi kasus pada Bapak Drs.M.Navis).

Teknik pengumpulan data melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengamati tuturan guru pada saat proses pembelajaran, 2) Merekam tuturan guru pada saat proses pembelajaran dengan teknik sadap rekam, 3) Hasil rekaman ditranskrip-kan ke dalam bentuk tulisan.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mentranskripsikan dan mengklasifikasikan secara keseluruhan bentuk tindak tutur guru Bahasa Indonesia (studi kasus pada Bapak Drs.M.Navis) dalam proses pembelajaran, 2) Menganalisis data dalam interaksi belajar mengajar dan menemukan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, 3) Menginterpretasikan data, 4) Menyimpulkan data.

Bapak Drs.M.Navis)., yang akan diuraikan seperti berikut:

Pertemuan Pertama

Di ruangan kelas pada saat proses pembelajaran akan di mulai!!!

Siswa(petutur) : (siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing)

Guru (penutur) : Baiklah anak-anak pada pagi ini kita mulai pelajaran

Bahasa Indonesia. (data 1 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur)	:(membuka buku pelajaran bahasa Indonesia)	Siswa (petutur)	:(siswa membaca buku materi halaman 9)
Guru (penutur)	:Pelajaran kita hari ini menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan pilihan kata yang tepat.(data 2 tindak tutur langsung)	Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, siswa sedang membaca uraian materi!!!	
Siswa (petutur)	:iya pak!!!	Guru (penutur)	:Juga dibaca contohnya sesuai dengan uraian materi! (data 7 tindak tutur langsung)
Guru (penutur)	:Pengalaman itu apa?, apa yang dialami, yang dirasakan,dialami dan dirasakan.(data 3 tindak tutur langsung)	Siswa (petutur)	:iya pak!!!
Siswa (petutur)	:(siswa tidak menjawab tetapi tetap mendengarkan penjelasan guru)	Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, siswa sedang membaca uraian materi!!!	
Guru (penutur)	:Semakin lama kita hidup semakin banyak pengalaman yang mengesankan, dari pengalaman yang paling terkesan boleh suka boleh duka,baik menyedihkan maupun menyenangkan.(data 4 tindak tutur langsung)	Guru (penutur)	:Baiklah sudah selesai dibaca? (data 8 tindak tutur langsung)
Siswa (petutur)	:(mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran)	Siswa(petutur)	: Sudah!
Guru (penutur)	:Setiap orang pasti punya pengalaman, kalau ada yang mengatakan dia tidak punya pengalaman berarti dia tidak hidup. Tidak ada orang tidur selamanya, dan setiap orang yang hidup pasti punya pengalaman, dari beberapa pengalaman itu pasti ada yang berkesan.(data 5 tindak tutur langsung)	Guru (penutur)	:Perlu juga dicatat sedikit di buku catatan kamu, tolong dikeluarkan!!!(data 9 tindak tutur langsung)
Siswa (petutur)	:(tetap mendengarkan penjelasan guru)	Siswa (petutur)	:(mengeluarkan buku catatan sesuai yang diperintahkan guru)
Guru (penutur)	:Untuk lebih jelasnya, silahkan baca terlebih dahulu materi halaman 9 baru kita bertanya jawab. (data 6 tindak tutur langsung)	Guru (penutur)	:Beberapa langkah, langkah-langkah yang harus diperhatikan sebelum menceritakan pengalaman : satu, memilih tema pengalaman yang paling menarik. Dua, mencatat bagian-bagian penting dari pengalaman itu. Tiga, menceritakan pengalaman itu dengan menggunakan catatan sebagai pedoman.(data 10 tindak tutur langsung)
Siswa (petutur)		Siswa (petutur)	:(mencatat di buku catatan penjelesan guru)
Guru (penutur)		Guru (penutur)	:Ada yang bertanya tentang tiga langkah ini?(data11 tindak tutur langsung)
Siswa (petutur)		Siswa (petutur)	:tidak pak....
Guru (penutur)		Guru (penutur)	:Apa maksud dari ketiga langkah itu?(data 12 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur)	: <i>(siswa diam tidak ada yang menjawab pertanyaan guru)</i>		<i>menulisnya, dan jangan pikirkan salahnya, nanti baru diperbaiki.(data 18 tindak tutur langsung)</i>
Guru (penutur)	: <i>Temanya apa yang menarik?, misalnya, bertamasya ke Danau Toba. tulis kata-kata pentingnya, nanti dikembangkan, dan diceritakan satu per satu.(data 13 tindak tutur langsung)</i>	Guru (penutur)	: <i>Bisa kita mulai ini?, menuliskan pengalaman yang mengesankan.(data 19 tindak tutur langsung)</i>
Siswa (petutur)	: <i>(mendengarkan contoh yang dijelaskan guru)</i>	Siswa (petutur)	: <i>bisa pak.....</i>
Guru (penutur)	: <i>misalnya, berkemah di Padang Besi, ceritakan sebelum pergi ke Padang Besi, sewaktu tiba di sana, mulai berkemah, sampai kembali pulang, selesai dan acara penutupan.(data 14 tindak tutur langsung)</i>	Guru (penutur)	: <i>Pertama kamu tulis dulu di dalam buku latihan!(data 20 tindak tutur langsung)</i>
Guru (penutur)	: <i>Banyak lagi yang lain, seperti ke Taman Nirwana, Pantai Air Manis, Pasir Jambak, Pasir Putih, Taman Raya Bung Hatta, dan masih banyak lagi yang menarik bisa kamu tulis tentang itu.Ceritakan!(data 15 tindak tutur langsung)</i>	Siswa(petutur)	: <i>(siswa mulai menulis)</i>
Siswa (petutur)	: <i>(siswa mendengarkan beberapa contoh yang dijelaskan guru)</i>	Guru (penutur)	: <i>Temanya kamu yang menentukan, ceritakan, kalau sudah selesai baru diceritakan ke depan!!!(data 21 tindak tutur langsung)</i>
Guru (penutur)	: <i>Seperti saya, saya melihat Singapura, saya bisa ingat peristiwa saat saya berada di Singapura.(data 16 tindak tutur langsung)</i>	Siswa(petutur)	: <i>Pengalaman apa pak???</i>
Guru (penutur)	: <i>Sekarang, untuk menuliskan ini, pokoknya kamu harus berani dulu, ingat dulu pokoknya tulis, jangan takut, kalau takut tidak akan selesai.(data 17 tindak tutur langsung)</i>	Guru (penutur)	: <i>Pengalaman itu kamu yang tau, tidak sama dengan karangan bebas, tetapi memang itu keadaannya, dengan pengalaman itu nanti orang akan tau bagaimana pengalaman hidupnya.(data 22 tindak tutur langsung)</i>
Siswa(petutur)	: <i>iya pak...</i>	Siswa(petutur)	: <i>(kembali mendengarkan penjelasan guru)</i>
Guru (penutur)	: <i>Konsepnya itu, teringat lanjutkan terus</i>	Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, siswa sedang mengerjakan latihan!	
		Guru (penutur)	: <i>Nanti kamu akan saya suruh menceritakan ke depan!(data 23 tindak tutur langsung)</i>
		Siswa(petutur)	: <i>(siswa kembali mendengarkan penjelasan guru)</i>
		Guru(penutur)	: <i>Kalau yang menceritakan bisa langsung tanpa buku, nilainya istimewa. Kalau tidak bisa langsung bacakan saja...”</i>
		Guru (penutur)	: <i>Sudah, silahkan tulis!, sekurang-kurangnya</i>

empat paragraf.(data 25 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :Iya pak!!!

Guru (penutur) :Sudah tau caranya kan?(data 26 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :Tau pak....

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung!

Guru (penutur) :(bercerita) saya masih ingat waktu sd kami berwisata ke Batang Tabik di Payakumbuh kira-kira 60km dari kampung saya. Itu pada tahun 1973, sudah 40 tahun yang silam. Itu bisa saya ceritakan, pulang dari sana saya langsung ke Bukittinggi. Itu contoh bagi diri saya, dan masih banyak lagi yang menarik. Pertama kali kita naik pesawat itu bagaimana, naik bus itu bagaimana, itu juga bisa dijadikan pengalaman. Sewaktu kita MOS juga bisa diceritakan.(data 27 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(siswa mengerjakan tugas sambil mendengarkan contoh yang diberikan guru)

Guru (penutur) :Sudah, buatlah konsepnya dulu dalam buku latihan, nanti baru dipindahkan ke dalam LKS.(data 28 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(siswa kembali mengerjakan latihan)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, guru mendekati beberapa orang siswa yang sedang mengobrol!

Guru (penutur) :Jangan dibawa musyawarah, karena pengalaman itu pasti berbeda-beda.tidak ada yang sama. Apa yang teringat langsung saja tulis, jangan pernah coba-coba menipu saya.(data 29 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(kembali mengerjakan tugas yang diberikan guru)

Guru (penutur) :(bercerita) menceritakan peristiwa gunung berapi meletus di Kota Batusangkar pada tahun 1975.(data 30 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(siswa mendengarkan cerita guru sambil mengerjakan latihan)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, guru berjalan mendekati dan memeriksa tugas yang dikerjakan siswa!

Guru (penutur) :Untuk berikutnya, judul jangan digaris bawah, judul tidak boleh diberi hiasan. Untuk kali ini biarkan saja, untuk berikutnya jangan diulangi. Dia tidak perlu diberi hiasan.(data 31 tindak tutur langsung)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, guru mendekati siswa yang masih mengobrol!

Guru (penutur) :Cepatlah, jangan tidak dibuat, nanti kamu saya panggil ke depan menurut absen, yang tidak mau kosong nilainya itu.(data 32 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :Saya tidak bisa pak...

Guru (penutur) :Buatlah semampu kamu, jangan sampai tidak membuat.(data 33 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(siswa mengerjakan perintah guru)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, Guru memberikan penjelasan kepada siswa.

Guru (penutur) :Dalam menulis paragraf itu harus penuh ya ke kirinya, jangan dipotong.(data 34 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :Iya pak...

Guru (penutur) :Bagi yang sudah siap paragrafnya, seleksi kembali atau perbaiki kembali lalu pindahkan ke dalam LKS ada

kolomnya.(data 35 tindak tutur langsung)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung!

Siswa(petutur) :Saya sudah siap pak!!!

Guru (penutur) :Tolong diperhatikan dulu kelebihan dan kekurangannya, diedit dulu, disunting namanya itu, diperbaiki lagi dan langsung di buat dalam LKS, itu baru bagus.(data 36 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(siswa kembali memeriksa tugas yang sudah dikerjakan)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung Guru kembali memberikan sebuah contoh kepada siswa!

Guru (penutur) :(bercerita) pengalaman pada saat berada di Malaysia ingin buang air besar, ternyata WC nya terletak di bawah tanah.(data 37 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(mendengarkan cerita guru)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, siswa sedang mengerjakan tugas latihan!

Guru (penutur) :Waktu tinggal 15 menit lagi di jam saya, cepat selesaikan tugas anda!!!(data 38 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :Sedikit lagi pak.....

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung guru bertanya kepada siswa yang lagi melamun di belakang!

Guru (penutur) :Itu yang dibelakang sudah siap?(data 39 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :Belum pak!!!

Guru menahut jawaban siswa yang mengatakan kalau dia belum selesai mengerjakan tugas!

Guru (penutur) :Itu makanya jangan terlalu dipikirkan, Lanjutkan lagi itu! (data 40 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :Iya pak!!!

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, bel tanda berakhir pelajaran berbunyi.

Guru (penutur) :Ya, bagi yang siap kerjakan dalam LKS, dan yang belum siap kerjakan di rumah. (data 41 tindak tutur tidak langsung)

Pertemuan Kedua

Di ruang kelas saat pelajaran akan di mulai!

Guru (penutur) :Hari ini ke depan menceritakan itu, bagi yang bisa menceritakan tanpa buku itu lebih baik, tapi yang tidak bisa tanpa buku bacakan saja yang ditulis, nilai langsung dikasih.(data 42 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru)

Guru (penutur) :Ingat KKM kita 75, di bawah 75 tidak tuntas. Itu harus kita capai, untuk mencapainya itu banyak melakukan keterampilan-keterampilan.(data 43 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(siswa mendengarkan sekaligus melanjutkan tugas yang belum selesai)

Guru (penutur) :Kamu berhak nilai 10-100, namanya dipanggil satu kali dua kali, nanti lanjut lagi sampai selesai. Ini nilai ya, masuk nilai harian ini. Ada pertanyaan ? (data 44 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :Tidak pak....

Guru (penutur) :Pertama anggaplah pendengar ini lebih rendah, supaya di depan kamu tidak gugup. Ini kamu diajar untuk pintar berbicara. Sekarang kamu bercerita tentang pengalaman yang

menarik.(data 45 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :Iya pak....

Guru (penutur) :Udah kita mulai yang pertama, Akmal Fajri, silahkan!!! (data 46 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :(siswa maju ke depan menceritakan pengalamannya yang berjudul jalan-jalan ke Bukittinggi)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung selama 1 jam secara bergantian guru meminta siswa menceritakan pengalamannya ke depan kelas!

Guru (penutur) :Penutur menyuruh murid secara bergantian ke depan kelas untuk membacakan pengalaman yang menarik.(data 47 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :Siswasecara bergantian ke depan membacakan pengalaman menariknya.

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi!

Guru (penutur) :Menceritakan pengalaman yang menarik sudah, besok kita lanjutkan materi yang berikutnya.(data 48 tindak tutur tidak langsung)

Pertemuan Ketiga

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, siswa membaca materi yang sudah di tuliskan sebelumnya di papan tulis!

Guru (penutur) :Sudah selesai dibaca? (data 49 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :Sudah!

Guru (penutur) :Sekarang kita belajar tentang buku harian, menulis buku harian. Pertama menceritakan pengalaman, membacakan teks upacara, sekarang kita lanjutkan dengan menulis buku harian.(data 50 tindak tutur langsung)

Di ruang kelas saat proses pembelajaran berlangsung, guru bertanya kepada salah satu siswa!

Guru (penutur) :Apa itu buku harian?, yang lain diam!. (sambil menunjuk salah satu murid). (data 51 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :(tidak bisa menjawab)

Guru (penutur) :Buku harian itu apa?(data 52 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :(tidak ada yang menjawab)

Guru (penutur) :Tadikan sudah membaca, atau tidak membaca sama sekali?, kenapa sekarang tidak ada yang bisa menjawab? Berarti tidak memahami apa yang dibaca. (data 53 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :Sudah dibaca pak....

Guru (penutur) :Buku harian itu apa?(data 54 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :“...pengalaman, peristiwa penting...”

Guru (penutur) :Jadi, berisikan sebuah pengalaman yang mengesankan ditulis kembali, itu namanya buku harian. Buku untuk mencatat peristiwa atau pengalaman atau kejadian penting.(data 55 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(siswa mendengarkan penjelasan guru tentang buku harian)

Guru (penutur) :Catat dulu pengertian itu dalam buku catatan kamu!!!(data 56 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :iya pak,,(mengeluarkan buku catatan)

Guru (penutur) :Buku yang digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan, pengalaman, atau peristiwa yang dianggap penting. Catat itu, catat di buku catatan

	<i>kamu! (data 57 tindak tutur langsung)</i>		<i>tulis.(data 62 tindak tutur langsung)</i>
<i>Siswa(petutur)</i>	<i>:(siswa mencatat yang dijelaskan guru)</i>	<i>Siswa(petutur)</i>	<i>:(mendengarkan penjelasan guru tentang langkah pertama)</i>
<i>Guru (penutur)</i>	<i>:Buat di atasnya buku harian judulnya dulu!, judul di atasnya menulis buku harian. Tulis pengertian itu, jadi tidak ada lagi yang bertanya apa itu buku harian.(data 58 tindak tutur langsung)</i>	<i>Guru (penutur)</i>	<i>:Kedua menulis gagasan pokok, ide-ide, pertama, kedua, ketiga dan seterusnya, itu ide. Pertama apa, kedua apa, ketiga apa. Setelah pengalaman itu apa, tuliskan lagi gagasannya. Mungkin ada empat gagasan atau lima gagasan nanti akan menjadi lima paragraf. Sebuah gagasan dibuat satu paragraf, lima gagasan, lima paragraf bahkan lebih.(data 63 tindak tutur langsung)</i>
<i>Siswa(petutur)</i>	<i>:(menulis apa yang diperintahkan oleh guru)</i>		<i>:(mencatat langkah kedua yang dijelaskan guru)</i>
<i>Guru (penutur)</i>	<i>:Langkah-langkah untuk menulis pengalaman itu bagaimana?, langkah-langkah untuk menulis buku harian itu bagaimana?, tau?(data 59 tindak tutur langsung)</i>	<i>Siswa(petutur)</i>	<i>:Yang ketiga, melengkapi gagasan pokok. Berarti gagasan itu tidak lengkap, diperbaiki lagi, dilengkapi lagi, dirapikan lagi, sudah betul atau salah, dicek lagi.(data 64 tindak tutur langsung)</i>
<i>Siswa(petutur)</i>	<i>:tidak pak.....</i>	<i>Guru (penutur)</i>	<i>:(mencatat langkah ketiga yang dijelaskan guru)</i>
<i>Guru (penutur)</i>	<i>:Langkah kalau salah langkah, salah nanti hasilnya. Langkah itu berarti yang harus kita tempuh, berurut atau istilahnya sistematis, berurut tidak boleh didahulukan dan dikemudiankan. Itu namanya langkah-langkah. (data 60 tindak tutur langsung)</i>	<i>Siswa(petutur)</i>	<i>:Berikutnya, menyusun kerangka, melengkapi gagasan pokok dengan pikiran. Berarti mengembangkan gagasan tersebut dengan gagasan penjelas. (data 65 tindak tutur langsung)</i>
<i>Siswa(petutur)</i>	<i>:(siswa mendengarkan penjelasan guru)</i>	<i>Guru (penutur)</i>	<i>:(mencatat langkah berikutnya)</i>
<i>Guru (penutur)</i>	<i>:Langkah-langkah menulis buku harian, yang pertama menentukan salah satu pengalaman yang sangat menarik, (dalam buku ada, catat dalam buku itu boleh disingkat, tidak harus penuh).(data 61 tindak tutur langsung)</i>	<i>Siswa(petutur)</i>	<i>:Yang keempat, menyusun kerangka.(data 66 tindak tutur langsung)</i>
<i>Siswa(petutur)</i>	<i>:(mencatat langkah-langkah menulis yang dijelaskan guru)</i>	<i>Guru (penutur)</i>	<i>:(mencatat apa yang dijelaskan guru)</i>
<i>Guru (penutur)</i>	<i>:Pertama, tentukan pengalaman apa yang menarik yang akan kita</i>	<i>Siswa(petutur)</i>	

Guru (penutur)	:kamu tau apa itu kerangka? (data 67 tindak tutur langsung)	Guru (penutur)	:Di dalam buku harian itu tergambar kegiatan dan perbuatan tentang pribadi kita, berisi tentang yang baik dan yang buruk, semua rahasia kita. (data 73 tindak tutur langsung)
Siswa(petutur)	:tidak tau pak.....	Siswa(petutur)	:(mendengarkan penjelasan guru tentang buku harian)
Guru (penutur)	:Kerangka tulis itu, atau buku harian itu ada kerangka. Yang pertama ini, yang kedua itu, yang ketiga itu, namanya kerangka.(data 68 tindak tutur langsung)	Guru (penutur)	:Contohnya kamu mendapat teman baru, hari itu dimana, namanya siapa, misalnya kamu sudah putus sama dia, catat jam berapa, dimana, itu pribadi kamu dan tidak boleh disebarakan kepada orang.(data 74 tindak tutur langsung)
Siswa(petutur)	:(mendengarkan penjelasan guru apa yang dimaksud dengan kerangka)	Siswa(petutur)	:(siswa mendengarkan contoh yang diberikan guru)
Guru (penutur)	:Kalau tubuh kita tanpa daging, yang tulang belulang itu kerangka namanya. Karangan dan tulisan juga begitu, ada kerangkanya, ide-ide pokok dan ide-ide penjelas.(data 69 tindak tutur langsung)	Guru (penutur)	:Kalau buku harian jangan dibaca tanpa sepengetahuan orangnya, harus meminta izin karena semuanya ada di dalam itu.(data 75 tindak tutur langsung)
Siswa(petutur)	:(mendengarkan contoh kerangka yang dijelaskan guru)	Guru (penutur)	:Sudah, itu buku harian. Kita lanjutkan berdasarkan data buku harian tersebut dapat disimpulkan, biasanya buku harian berisi yang pertama hari, tanggal, tahun, waktu, tempat kejadian. Dimuat dalam buku harian secara beruntun dan beurut.kedua, berisi peristiwa-peristiwa yang kamu alami, ketiga selain peristiwa yang kamu alami juga bisa mengungkap curahan pikiran dan perasaan.(data 76 tindak tutur langsung)
Guru (penutur)	:Berikutnya yang kelima, mengembangkan kerangka. Ide utama menjadi kalimat yang sempurna, tambah-tambah lagi sehingga menjadi sebuah buku harian yang bagus. (data 70 tindak tutur langsung)		
Siswa(petutur)	:(mencatat langkah kelima yang dijelaskan guru)		
Guru (penutur)	:Sudah catat itu sampai yang kelima?(data 71 tindak tutur langsung)		
Siswa (petutur)	:Sudah,,		
Guru (penutur)	:Kita lanjutkan!,” pada contoh dijelaskan...(minggu 26 Desember 2004, peristiwa terjadinya tsunami).(data 72 tindak tutur langsung)		
Siswa(petutur)	:(mendengarkan cerita guru)		

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, guru kembali menjelaskan kepada siswa hal yang berkaitan dengan buku harian!

Siswa(petutur)	:(mendengarkan penjelasan guru tentang buku harian)	Siswa(petutur)	:(mendengarkan penjelasan guru sambil mengerjakan tugas yang diperintahkan)
Guru (penutur)	:Hari itu saya sangat gembira mendapatkan teman baru, HP baru, itu merupakan curahan perasaan.(data 77 tindak tutur langsung)	Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, guru melanjutkan memberikan penjelasan kepada siswa!	
Siswa(petutur)	:(mendengarkan contoh buku harian yang diceritakan guru)	Guru (penutur)	:berikutnya, jadi penulisan buku harian harus berurut, dibuat tanggal kejadian, berisi peristiwa-peristiwa, kejadian-kejadian, dan juga curahan hati.(data 82 tindak tutur langsung)
Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung siswa sedang mendengarkan contoh yang diceritakan guru dalam bentuk sebuah ungkapan perasaan!		Siswa(petutur)	:(mendengarkan penjelasan guru sambil mengerjakan tugas yang diperintahkan)
Guru (penutur)	:Sekarang, kamu tulis kejadian penting pada dirimu! (data 78 tindak tutur langsung)	Guru (penutur)	:penulisan buku harian diganti dengan kata ganti aku.(data 83 tindak tutur langsung)
Siswa(petutur)	:seperti apa pak???	Siswa(petutur)	:(mendengarkan penjelasan guru sambil mengerjakan tugas yang diperintahkan)
Guru (penutur)	:kegiatan boleh, kejadian boleh, pengalaman juga boleh, dibuat berurut waktunya.(data 79 tindak tutur langsung)	Guru (penutur)	:berikutnya, buku harian dapat dibuat dalam bentuk narasi. Narasi itu cerita rekaan.(data 84 tindak tutur langsung)
Siswa(petutur)	:contohnya pak???	Siswa(petutur)	:(mendengarkan penjelasan guru sambil mengerjakan tugas yang diperintahkan)
Guru (penutur)	:Contoh, hari itu aku mendapat kabar gembira, bahwa aku menjadi juara kelas. Dalam buku harian itu kita akan teringat kalau kita pernah menjadi juara.(data 80 tindak tutur langsung)	Guru (penutur)	:Kita lanjutkan, bagaimana ada pertanyaan? (data 85 tindak tutur langsung)
Siswa(petutur)	:(mendengarkan penjelasan guru sambil mengerjakan tugas yang diperintahkan guru)	Siswa(petutur)	:tidak pak....
Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, guru kembali menjelaskan kepada siswa tentang buku harian!		Guru (penutur)	:bisa menulis buku harian?(data 86 tindak tutur langsung)
Guru (penutur)	:Buku harian juga bisa dibuat dalam kertas-kertas kecil dulu, selagi ingat di tulis dulu, dibuat tanggalnya, hingga nanti pada waktu malamnya bisa dituliskan kembali dalam bentuk buku harian.(data 81 tindak tutur langsung)	Siswa (petutur)	:bisa
		Guru (penutur)	:sekarang tulislah kegiatan atau kejadian menarik yang pernah kamu alami selama satu bulan sehingga bisa menjadi sebuah buku harian.(data 87 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) : dimana kerjakan Pak?
Guru (penutur) : dalam LKS kerjakan!
(data 88 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) : halaman berapa Pak?
Guru (penutur) : latihannya halaman 16, tulis dan jangan ada yang sama, kejadiannya pasti berbeda-beda, buat dulu ceritanya catat kejadian yang kamu alami.(data 89 tindak tutur tidak langsung)

Siswa(petutur) : iya pak.....
Guru (penutur) : silahkan tulis buku harianmu tentang pengalaman yang berkesan dalam bentuk buku harian! (data 90 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) : latihan buat hari ini pak???
Guru (penutur) : silahkan kerjakan hari ini! (data 91 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) : di buku latihan pak???
Guru (penutur) : iya (data 92 tindak tutur langsung)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, guru kembali memberikan penjelasan kepada siswa tentang buku harian yang akan ditulis!

Guru (penutur) : ingat ya, buku harian tentang kegiatan, tentang pengalaman yang penting.(data 93 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) : waktunya dibuat pak?
Guru (penutur) : iya, waktunya juga dibuat. Boleh diceritakan sejak hari raya idul fitri atau penutupan pesantren ramadhan.(data 94 tindak tutur langsung)

Guru (penutur) : cara menulis ini tidak boleh terlalu pikir, teringat suatu kejadian langsung di tulis.(data 95 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) : iya pak...

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi....

Guru (penutur) : sudah habis jam saya, jadikan PR saja yaa,,,,, (data 96 tindak tutur tidak langsung)

Pertemuan Keempat
Di ruang kelas pada saat pelajaran akan dimulai!

Guru (penutur) : kemaren kita belajar buku harian yaa,,,sudah selesaikan buku harian itu! (data 97 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) : (ada yang menjawab sudah, dan ada yang menjawab belum)

Guru (penutur) : yang dibuat sekarang yang bisa dibaca semua orang, jangan yang pribadi dibuat tapi yang umum.jadi diminta yang umum yang bisa diketahui orang semua, karena buku harian itu suatu catatan tertentu. (data 98 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) : iya pak...
Guru (penutur) : Sudah siap belum? Saya beri waktu lima menit lagi mengenai buku harian itu. (data 99 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) : Halaman berapa pak? (salah satu siswa bertanya)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, guru mendekati siswa yang lagi bercerita dengan teman sebangkunya!

Guru (penutur) : Siapkan buku harian itu! (data 100 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) : sudah siap pak.
Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, salah seorang siswa bertanya kepada guru!

Siswa(petutur) : halaman berapa pak?
Guru (penutur) : (menjawab kembali pertanyaan siswa yang bertanya halaman berapa yang akan dikerjakan) Lihat daftar isinya dulu, daftar isi

kamu mana? Apa yang diminta, lihat daftar isi apa yang diminta. (data 101 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :halaman 14 pak, di LKS buat pak?

Guru (penutur) :Untuk sementara di buku latihan dulu ya, bagi yang tidak punya LKS tidak apa-apa, bagi yang punya LKS pindahkan ke LKS. (data 102 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :iya pak....

Mendekati siswa yang sedang berkumpul di sebuah meja mengerjakan tugas pelajaran matematika!

Guru (penutur) :ini bagaimana ini, sudah siap? Sudah siap ini, saya ambil buku matematikanya itu sekarang, baru 2 minggu sekolah sudah bertingkah.kan baru beberapa hari sekolah ini.(menegur salah satu siswa yang mengerjakan tugas pelajaran matematika). (data 103 tindak tutur langsung).

Siswa(petutur) :PR matematika pak....

Guru(penutur) :Mana buku kamu mana? LKS ada? Buku paket ada? Belum dapat buku pustaka lagi? Coba lihat daftar isi dulu, buat kamu yang tidak punya LKS apa boleh buat, terpaksa ini. Yang punya LKS cukup LKS. (data 104 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :ada pak...

Guru (penutur) :Baca uraian materinya dulu apa kamu disuruh disana, iya ada perintah di dalamnya itu.buatlah buku harian itu!(data 105 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :Bagaimana caranya pak?

Guru (penutur) :Kamu yang tau apa cerita yang menarik pada dirimu, pokoknya yang menarik dalam bentuk buku harian. Orang akan tau bagaimana dirimu.(menjawab salah satu pertanyaan siswa, data 106 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :iya pak...

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, guru bertanya kepada salah satu siswa!

Guru (penutur) :Sudah siap tugasnya? (data 107 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :Saya di LKS pak!

Guru (penutur) :iya langsung di LKS itu. jadi ingat apa yng diminta, tempat, tanggal, waktu jam nya.(data 108 tindak tutur langsung)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, guru kembali menegur salah satu siswa yang sedang mengerjakan tugas matematika!

Guru (penutur) :(mengatakan kepada salah satu siswa yang sedang mengerjakan tugas matematika) "kalau matematika kamu buat, matematika itu bisa melawan pada kamu itu." (data 109 tindak tutur tidak langsung)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung...

Siswa (petutur) :pak, (salah satu siswa memanggil)

Guru (penutur) :ada apa? (data 110 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :saya tidak tau jamnya pak!

Guru (penutur) :kalau tidak tau jamnya ya biasa saja, pokoknya harus ada berurut peristiwanya. (data 111 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :Saya tidak tahu harinya pak,

Guru (penutur) :tanggal kan ada, ingat tanggalnya.(data 112 tindak tutur langsung)

Dua orang siswa sedang ribut memperebutkan tipe-x!!!

Guru (penutur) :Sapa yang punya ? tau dia kalau anda meminjam? (bertanya kepada siswa sapa yang punya tipe-x tersebut, data 113 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :Tau pak.

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, guru mendekati siswa yang lagi mengobrol!

Guru (penutur) :(bertanya kepada salah satu siswa yang sedang mengobrol), Kamu sudah? (data 114 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :belum pak

Guru (penutur) :Berdiri kamu ke depan lah! Berbicara kamu bisa menulis tidak bisa. Tugas belum sudah mengobrol juga.tolong baca contohnya itu, saya lempar buku itu ke kepala kamu nanti.baca contoh buku harian itu, tidak bisa kamu membaca itu.ini contoh buku harian ini. Tidak ada yang kamu alami?(data 115 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :ada pak,,

Guru (penutur) :tulisi! (data 116 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :iya pak...

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, guru kembali menjelaskan kepada siswa tentang buku harian!

Guru (penutur) :Biasanya banyak orang yang menulis novel itu dari pengalaman ini lah dia, karena dia merasakan bagaimana orang putus cinta, bagaimana awal dari perkenalan, bagaimana kasih sayang orang tua. Itu gunanya buku harian untuk menulis cerita.(data 117 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(mendengarkan apa yang dijelaskan guru)

Guru (penutur) :Sudah siap?? (data 118 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :belum.

Guru (penutur) :Saya tunggu, bagi yang sudah siap sabar dulu yang belum siap saya tunggu. Pokoknya kamu bisa membuat buku harian itu yang saya inginkan. (data 119 tindak tutur langsung)

Bel berbunyi,,,

Guru (penutur) :Satu jam lagi, baru jam 09.15 (data 120 tindak tutur langsung).

Salah satu siswa sedang memainkan rol yang terbuat dari besi!

Guru (penutur) :Tolong rolnya itu, itu tajam.(data 121 tindak tutur tidak langsung)

Siswa(petutur) :(siswa tetap memainkan rol tanpa menghiraukan apa yang dikatakan guru)

Guru (penutur) :Tolong dengarkan saya bicara, rol itu tajam.(data 122 tindak tutur tidak langsung)

Siswa(petutur) :(menyimpan rol ke dalam laci meja)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung...

Guru (penutur) :kalau sudah siap, saya minta satu untuk contohnya saja yang bersedia ke depan menuliskan satu paragraf saja.(data 123 tindak tutur langsung)

Guru (penutur) :Silahkan menunjuk atau langsung ke depan!,Boleh bawa buku. (data 124 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(beberapa orang siswa mengangkat tangan) saya pak!!!

Guru (penutur) :Silahkan,,!,contoh ini kita amati bersama.jangan takut salah,ini sebagai contohnya saja. Siapa yang berani menuliskan ke depan satu paragraf saja? (data 125 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :saya pak!!!
 Salah satu siswa mengangkat tangan untuk maju ke depan....

Guru (penutur) :iya kamu. (data 126 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(maju ke depan menuliskan satu paragraf contoh buku harian)
 Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, beberapa orang siswa duduk berkelompok memperebutkan sebuah buku!

Guru (penutur) :(mendekati tempat duduk siswa yang sedang ribut) ada apa tadi? (data 127 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) : PR matematika pak.

Guru (penutur) :(bertanya kepada siswa yang dibelakang) kamu, menurut kamu sudah betul itu penulisan yang pertama itu? (data 128 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(tidak ada yang menjawab)

Guru (penutur) :siapa yang bisa memperbaiki itu? Silahkan.... (data 129 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(tidak ada yang menjawab)

Guru (penutur) :sudah, perhatikan ini. Lihat di buku harian itu, ini harus sejajar ini, ini menjorok ke dalam. Untuk paragraf berikutnya jarakakn lagi spasinya. Ini kalimat biasa ada yang model sejajar dan ada yang menjorok ke dalam, mau yang mana? (data 130 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(siswa mendengarkan penjelasan guru berdasarkan contoh yang dituliskan salah satu siswa ke depan kelas)

Guru (penutur) :kalau yang sejajar beri spasi, beri jarak antara paragraf-paragrafnya beri jarak, jangan dirapatkan saja, kacau

nanti tidak tai mana spasinya lagi. (data 131 tindak tutur langsung)

Guru (penutur) :ini jelas dalam LKS, contoh ya,,, (melihatkan contoh sebuah paragraf yang berada di dalam LKS). Data 132 tindak tutur langsung.

Siswa(petutur) :(melihat contoh yang ada di dalam LKS)

Guru (penutur) :menjelaskan kesalahan yang terdapat pada tulisan yang dibuat siswa di depan kelas.(data 133 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(mendengarkan penjelasan yang dijelaskan guru)

Guru (penutur) :bagaimana, sudah bisa menuliskan buku harian itu?, (data 134 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :sudah pak,,,

Guru (penutur) :ingat harus ada hari, tanggal, jam. Kalau ada lagi yang ragu boleh bertanya. (data 135 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :iya pak,,,

Guru (penutur) :Siapa laki-laki yang berani lagi untuk mencontohkan ke depan???, tidak perlu takut salah, ini tidak ada hubungannya dengan nilai kamu. (data 136 tindak tutur langsung)

Siswa(petutur) :(tidak ada yang berani untuk memberikan contoh ke depan)

Guru (penutur) :kamu, mana buku harian kamu?, (data 137 tindak tutur langsung)

Siswa (petutur) :belum siap lagi pak!!! (sambil melihatkan buku tulisnya)

Guru (penutur) :ini suda betul ini, (data 138 tindak tutur langsung)

Guru (penutur) :coba lihat ini, (guru menunjuk salah satu contoh yang terdapat di

dalam LKS) data 139 tindak tutur langsung)
Siswa(petutur) :(melihat salah satu contoh yang terdapat di LKS)

Di ruang kelas saat pelajaran berlangsung, bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi,,,,,

Guru (penutur) :tolong bawa ini ke meja piket (sebuah buku absen yang terdapat di atas meja guru) data 140 tindak tutur tidak langsung.

Sumber: Tuturan Guru dalam Proses Pembelajaran (studi kasus pada Bapak Drs.M.Navis)

Ada beberapa bentuk tindak tutur langsung yang diucapkan guru pada proses pembelajaran yaitu berupa kalimat berita yang difungsikan secara konvensional untuk menginformasikan sesuatu, kalimat tanya yang difungsikan secara konvensional untuk bertanya, kalimat perintah yang difungsikan secara konvensional untuk mengajak, memohon dan menyuruh.

Tindak tutur langsung berupa kalimat berita yang difungsikan secara konvensional untuk menginformasikan sesuatu, sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan siswa dan menginformasikan apa-apa saja yang berkaitan dengan uraian materi yang di bahas pada proses pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat pada data : 1, 2, 3, 4, 5, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 31, 34, 35, 37, 38, 42, 43, 44, 45, 46, 50, 55, 57, 58, 60, 61,62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 87, 88, 93, 95, 97, 98, 100, 101, 102, 104, 105, 106, 108, 110, 111, 112, 117, 119, 120, 123, 131, 132, 133, 135, 138, 139.

Tindak tutur langsung berupa kalimat tanya yang difungsikan secara konvensional

IV. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat 140 tindak tutur. Tindak tutur langsung di dalam proses pembelajaran ditemukan 133 data dan tindak tutur tidak langsung ditemukan sebanyak 7 data. Dengan demikian di dalam penelitian ini, pada saat proses pembelajaran guru bahasa Indonesia SMPN 10 Padang (studi kasus pada Bapak Drs.M.Navis), guru lebih banyak menggunakan tindak tutur

untuk bertanya sering digunakan guru untuk bertanya apa-apa saja yang berkaitan dengan uraian materi yang dibahas pada proses pembelajaran.Hal tersebut dapat kita lihat pada data : 8, 11, 12, 19, 26, 39, 49, 51, 52, 53, 54, 59, 67, 71, 85, 86, 89, 92, 99, 103, 107, 113, 114, 118,127, 128, 129.

Tindak tutur langsung berupa kalimat perintah yang difungsikan secara konvensional untuk memohon, mengajak dan menyuruh juga sering digunakan guru untuk meminta siswa dalam mengerjakan tugas yang akan diperintihkannya, memohon dan mengajak siswa agar memperhatikan penjelasan uraian materi yang akan dibahas.Hal tersebut dapat kita lihat pada data: 6, 7, 9, 25, 28, 32 33, 36, 40, 47, 56, 78, 87, 90,91, 116, 126, 130, 136,.

Tindak tutur tidak langsung, biasanya tidak dapat dijawab secara langsung,tetapi harus dilaksanakan maksud yang terimplikasi di dalamnya. Pada proses pembelajaran, guru jarang sekali menggunakan tindak tutur tidak langsung. Adapun beberapa tindak tutur tidak langsung yang terjadi pada proses pembelajaran digunakan guru pada saat menegur siswa dalam bentuk kalimat interogatif berupa makna kiasan, dan pada saat menutup jam pelajaran. Hal demikian dapat kita lihat pada data : 41, 48, 96, 109, 121, 122, 140.

Dari beberapa kesimpulan analisis data, dapat dikatakan bahwa tuturan yang diucapkan guru pada proses pembelajaran sering menggunakan tindak tutur langsung daripada tindak tutur tidak langsung. Penggunaan tindak tutur langsung sangat bermanfaat saat proses pembelajaran, karena dengan demikian siswa lebih mudah memahami pejelasan guru pada saat pelajaran berlangsung, bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, serta mengerjakan apa-apa saja yang diperintahkan guru. Sehingga proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik.

langsung dari pada tindak tutur tidak langsung, karena tindak tutur langsung lebih mudah dipahami oleh si pendengar karena ujarannya berupa kalimat-kalimat dengan makna lugas.

Penulis menyimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran, guru bahasa Indonesia SMPN 10 Padang (studi kasus pada Bapak Drs.M.Navis), beliau menjelaskan dan menerangkan materi pembelajaran dengan baik, karena tindak tutur tidak langsung jarang

ditemukan pada saat berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Hal demikian dikarenakan tindak tutur tidak langsung hanya dapat dipahami oleh si pendengar yang sudah cukup terlatih dalam memahami kalimat-kalimat yang bermakna.

V. Ucapan Terima Kasih

Berkat motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Yetty Morelent, M.Hum selaku pembimbing I dan ibu Dra. Elvina A.Saibi, M.Hum selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (2) Ibu

Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, (3) Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, (4) seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan tulus mengajar dan mendidik penulis selama melakukan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Semoga semua bantuan yang sudah Bapak dan Ibu berikan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah Swt. Amin. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama untuk perkembangan ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina Leonio. 2004. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1979. "Komposisi. Jakarta": Nusa Indah.
- Moleong, Lexy.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengetahuan*. Jakarta: Gramedia.
- Nofiyarni, Lia. 2011. "Pemakaian Tindak Tutur Siswa Kelas VII SMPN 12 Sijunjung". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suhatsil, Yul Harnir. 2002. "Tindak Tutur Pedagang Obat Kaki Lima di Pasar Raya Padang". *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian).
- Triani, Silvia. 2003. "Bentuk Tindak Tutur Dalam Interaksi Belajar Mengajar Antara Guru dengan Murid Kelas VI SDN NO. 37 Pandan Gadang, Ranggo Malai, Kecamatan Tilang Kamang, Kabupaten Agam". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhmmad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

